

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut juga UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel (Nurseto Adhi *et al.*, 2019). UMKM menjadi tonggak perekonomian Indonesia. Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan UMKM RI, UMKM menyumbang beberapa kontribusi, yaitu peran UMKM menciptakan investasi nasional, peran UMKM terhadap PDB, serta perannya dalam menyerap tenaga kerja baru. UMKM tidak pernah lepas dari perhatian pemerintah, hingga pertumbuhannya mengalami kenaikan karena UMKM ini dapat bertahan dari terpaan krisis global. Selain itu, UMKM juga memegang peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian karena UMKM menyumbang penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan nilai ekspor nasional dan investasi nasional (Cardo, 2022).

Kelemahan usaha kecil adalah mereka tidak menerapkan sistem pencatatan keuangan yang memadai atau belum adanya sistem akuntansi. Para pelaku UKM tersebut pada umumnya tidak atau belum memiliki pengetahuan dan kemampuan mengelola catatan keuangan secara disiplin dengan pembukuan yang teratur. Sehingga banyak diantara mereka yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Selain itu para pelaku UKM juga beranggapan bahwa pengadaan catatan akuntansi hanya akan membuang waktu dan biaya, selain itu adanya persepsi terhadap urgensi keberadaan sistem informasi akuntansi, terbatasnya pengetahuan keuangan. Mereka merasa direpotkan dengan

pencatatan keuangan dan berpikir bahwa yang terpenting adalah mendapatkan laba sebesar-besarnya (Weli, 2019).

Keberadaan akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karena merupakan alat yang dapat membantu pengambilan keputusan bisnis. Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Dalam pengelolaan keuangan UKM diperlukan informasi akuntansi untuk memberikan informasi mengenai keputusan yang akan diambil di masa yang akan datang. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Pengambilan keputusan yang tepat dapat menentukan keberhasilan dari sebuah usaha. Oleh karena itu, informasi akuntansi memiliki peran yang penting bagi pelaku bisnis dalam mencapai keberhasilan usahanya, termasuk bagi UKM (Weli, 2019).

Pesatnya pertumbuhan usaha kopi brand luar negeri di Jakarta seperti Starbucks, Cafe Bustelo, dan Mccafe yang merangsang pengusaha-pengusaha muda membuka brand lokal kopinya sendiri. Persaingan ini memacu para pelaku UMKM kopi untuk terus bersaing menawarkan produk yang mereka miliki dengan ciri khas yang berbeda dari produk kopi lainnya. Ciri khas produk usaha tersebut harus terus dipertahankan dan terus dikembangkan oleh pengusaha kopi terutama untuk pengusaha kopi lokal. Dalam keadaan ini pengusaha kopi harus memiliki analisa pasar yang kuat agar produk yang ditawarkan kepada konsumen tetap memiliki ciri khasnya sendiri. Dengan begitu pengendalian internal pun perlu dilakukan oleh setiap UMKM kopi lokal dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya tersebut.

Re kha Coffee merupakan bisnis minuman kekinian yang didirikan oleh beberapa sahabat yang terdiri dari Ibu Rani, Ibu Eni, Ibu Kusdaryati dan Ibu Dara. Bermula dari impian Ibu Rani yang ingin memiliki coffee shop karena kecintaannya

dengan kopi. Ibu Rani memulai bisnis dengan mengajak ke-3 sahabatnya untuk bekerja sama membuat coffee shop. Ibu Rani yang sudah memiliki basic skill sebagai barista membuatnya semakin ingin membuat coffee shop. Setelah Ibu Rani mendapatkan izin dan modal dari sang suami untuk mendirikan coffee shop, beliau memulai bisnis dengan mengajak teman-temannya mendirikan Re Kha Coffee. Ibu Dara yang memiliki beberapa resep minuman, lalu Bu Kusdaryati yang memiliki tempat, dan Bu Eni memiliki skill barista. Mereka ber-4 memulai dengan uji coba pembuatan minuman yang sedang digandrungi oleh masyarakat, mereka selalu berinovasi menu setiap harinya untuk menarik para penikmat kopi. Re Kha Coffee berdiri pada tanggal 20 September 2020 ditengah masa pandemi, ke-4 sahabat ini berani mengambil resiko yang besar ditengah para competitor yang telah gulung tikar selama masa pandemic. Atas kegigihan ke-4 sahabat tersebut, Re Kha Coffee bertahan sampai saat ini. Namun, ditengah ramainya kondisi Re Kha Coffee tak jarang jika pihak Re Kha lalai pada saat proses penyajian produk ke konsumen. Hal ini dikarenakan lemahnya prosedur yang diberlakukan Re Kha Coffee dalam kegiatan operasional, dan hal itu menjadi salah satu faktor yang menyebabkan meningkatkan pemakaian bahan baku dalam proses pembuatan produknya sehingga mengakibatkan tidak konsistensinya ciri khas dari produk Re Kha Coffee.

Saadah (2019) menyebutkan bahwa secara umum efektivitas pengendalian intern yang ditetapkan para pengiat UMKM di Kota Bandung dinilai cukup baik. Setiawan, *et al* (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa dalam UMKM yang diteliti telah menerapkan komponen pengendalian intern secara memadai karena adanya keterlibatan pemilik secara langsung pada usaha tersebut. Dalam hal pencapaian tujuan perusahaan, yaitu pelaporan keuangan, UMKM yang diteliti sudah membuat laporan keuangan secara mandiri karena mempertimbangkan factor biaya jika menggunakan pihak konsultan yang mahal dan sebagian besar pelaku UMKM sudah memiliki kemampuan akuntansi. Namun untuk laporan pajak pada umumnya, UMKM yang diteliti membuat dan melaporkannya dengan bantuan konsultan karena mereka kurang memahami peraturan perpajakan yang sering kali berubah.

Fitranty dan Baridwan (2019) menyebutkan bahwa tiap pelaku bisnis mempunyai style tersendiri dalam mengimplementasikan aturan dan standart, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa tiap orang mempunyai perbedaan makna mengenai pengendalian internal, tidak terlepas dari seberapa dalam pengetahuan mereka tentang pengendalian internal secara teori. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, *et al* (2021) bahwa semakin kuat pengendalian internal di suatu perusahaan maka kecurangan perusahaan akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, semakin lemah pengendalian internal di suatu perusahaan maka kecenderungan kecurangan perusahaan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Fario dan Cardo (2022) menyebutkan bahwa system pengendalian internal, sumber daya keuangan dan *cost leadershio strategy* berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Batam.

Penelitian yang dilakukan oleh Bure dan Tengeh (2019) menyebutkan bahwa pengendalian internal konvensional yang kebiasaan di perusahaan bisnis lebih besar tidak ada atau tidak diterapkan secara memadai di UKM. Perbandingan lintas gender menyarankan bahwa UKM yang dipimpin perempuan lebih memungkinkan untuk menerapkan system pengendalian interl daripada rekan laki-laki. Lolita Velite (2020) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa manajemen UMKM tidak mempraktekan standar keuangan yang berlaku umum pengelolaan dan pengendalian usaha yang menimbulkan beberapa ancaman terhadap keberlanjutan usaha, dalam penelitian yang dilakukan oleh Tam dan Tuan (2021) disebutkan bahwa lingkungan pengendalian merupakan dimensi pengendalian internal yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UKM. Dimensi lain dari pengendalian internal diantaranya yaitu pengendalian, informasi dan komunikasi system, penilain risiko dan aktivitas pemantauan.

Penelitian yang dilakukan oleh Joelle (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengendalian internal dan kinerja keuangan. Kegiatan pengendalian internal harus menyoroti kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan dari manajemen, bahwa tindakan yang diperlukan diambil untuk mengatasi risiko terhadap pencapaian tujuan entitas. Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Garcia, *et al* (2021) bahwa dalam sebuah UMKM tidak memiliki factor pengendalian internal formal yang membantu untuk meningkatkan manajemen, karena adanya saling keterkaitan dan berfungsi dengan baik akan mengarah pada penggunaan ekonomi, manusia dan sumber daya teknis. Santosa, *et al* (2019) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa masalah utama UKM adalah sumber daya manusia, banyak factor yang menjadi masalah dalam UKM seperti target pasar dan strategi bisnis, semua UKM memiliki system sendiri untuk mengendalikannya dan banyak UKM yang berkolaborasi untuk mencapai keinginan pelanggan.

M Sodeinde, *et al* (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemungkinan UKM akan memiliki tingkat kinerja operasi tingkat tinggi dalam hal laba tahunan actual yang lebih meningkat, ketika ada peningkatan dalam kontrol lingkungan dan aktivitas pengendalian bahwa kemungkinan akan menurun. Komponen system pengendalian internal tidak mempengaruhi terhadap kinerja operasi UKM di Negara Bagian Ondo, meskipun lingkungan control dan aktivitas pengendalian memiliki dampak positif pada kemungkinan pencatatan perusahaan kinerja operasi yang tinggi. Oleh karena itu, UKM harus mempertahankan dan memanfaatkan hal-hal positif dampak lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian untuk meningkatkan operasi kinerjanya. Le Roux, *et al* (2018) menyebutkan bahwa UKM Afrika Selatan menggunakan inisiatif pengendalian internal yang disesuaikan yang sering dipandang tidak memadai atau tidak efektif. Hal ini dapat mengakibatkan keberlanjutan badan usaha tersebut menjadi terpengaruh.

Weli (2019) menyebutkan bahwa implementasi sistem informasi akuntan dan sistem pengendalian internal pada UKM di Pulogadung Jakarta Timur, secara umum, masih rendah. Perusahaan belum merasakan kebutuhan untuk menerapkan catatan akuntansi double-entry, meskipun analisis menunjukkan hanya setengah dari responden UKM telah mencatat transaksi harian, nampaknya catatan hanya dilakukan secara tradisional pada buku pembelian, penjualan, persediaan bahan baku, persediaan barang jadi, dan penerimaan kas, dan separuh dari responden tidak melakukan

pencatatan terhadap aset tetap mereka. Selain itu semua catatan belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum. Praktik pelaporan oleh kebanyakan perusahaan hanya pada penyajian laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan sementara laporan lainnya masih diterapkan oleh beberapa perusahaan saja. Terdapat GAP penelitian yang dilakukan oleh Fario dan Cardo (2022) dimana bahwa system pengendalian internal, sumber daya keuangan dan *cost leadership strategy* berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Batam. Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dalam suatu UMKM menerapkan pengendalian internal dalam keberlangsungan usahanya dalam pengambilan keputusan, sehingga peneliti tertarik mengambil judul **“MAKNA KEPATUHAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM KEBERLANGSUNGAN USAHA (Studi Fenomenologi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik pengendalian internal yang diterapkan di UMKM Re Kha Coffee ?
2. Bagaimana peran kepatuhan pengendalian internal dalam keberlangsungan usaha di UMKM Re Kha Coffee ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengungkap praktik pengendalian internal di UMKM Re Kha Coffee
2. Untuk mengungkap kepatuhan pengendalian internal dalam keberlangsungan usaha UMKM Re Kha Coffee

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebaruan (*novelty*) dalam bidang pengendalian internal dengan melihat pengalaman dari pelaku UMKM yang diteliti sehingga dapat menemukan kebaruan temuan penelitian dari penelitian yang sudah ada sebelumnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap memberikan beberapa manfaat diantaranya yaitu :

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi pengetahuan baru terkait kajian praktik kepatuhan pengendalian internal bagi akademisi lainnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh UMKM sebagai bahan evaluasi maupun usaha lain yang akan menerapkan pengendalian internal dalam mengelola usahanya.